

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Sebagai agama *rahmatan lil'alamin*. Islam telah mengatur semua sisi kehidupan manusia sebagaimana telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Dalam konteks *hablum min an-naas*, hubungan kemanusiaan, Islam mengajarkan umatnya amalan- amalan yang memiliki nilai kebaikan. Beberapa diantaranya adalah konsep zakat, infaq dan shadaqoh. Inti dari amalan tersebut adalah amalan kebaikan berupa pemberian sebagian harta milik pribadi untuk kepentingan orang lain . Zakat merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan oleh pemilik harta, jika sudah memenuhi *nishab* dan *haulnya*, sedangkan infaq dan shadaqoh merupakan ibadah sunnah, yang dianjurkan bagi pemilik harta karena berharap pahala dari Allah. Zakat, infaq dan shadaqoh jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan dampak sosial bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan zakat, infaq dan shadaqoh (ZIS). Berbagai penelitian dalam bidang ini telah banyak dilakukan. Satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS pada tahun 2019. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan, bahwa potensi dana ZIS di Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 233 triliun.<sup>1</sup> Akan tetapi, realisasi pencapaian dana zakat, infaq dan shadaqoh pada tahun 2019 ternyata hanya sebesar 10,1 triliun. Rincian dari total pencapaian tersebut adalah 47 % atau sekitar 4,7 triliun diperoleh dari zakat mal penghasilan dan badan; 14 % atau sekitar 1,4 triliun diperoleh dari zakat fitrah; 29 % atau sekitar 2,9 triliun diperoleh dari dana infaq dan shadaqoh baik yang terikat maupun yang tidak terikat; Adapun perolehan dari CSR dan

---

<sup>1</sup> Pusat Kajian Strategis ( PUSKAS) BAZNAS , *Outlook Zakat Indonesia Tahun 2020* ( Jakarta : BAZNAS,2020), 3.

dana sosial keagamaan lainnya sebesar 10 % atau sekitar 1 triliun.<sup>2</sup> Dengan proyeksi pertumbuhan dana ZIS sebesar 20 % pertahun, maka diperkirakan potensi dana ZIS pada tahun 2021 bisa mencapai 300 triliun.<sup>3</sup>

Sementara, jumlah *muzakki*, *munfiq* dan donatur pada tahun 2019 adalah 9.856.713 orang. Dengan proyeksi pertumbuhan sebesar 20 %, potensi pertumbuhan jumlah *muzakki*, *munfiq*, dan donatur diperkirakan akan bisa berkembang menjadi 14.206.623 orang pada tahun 2021.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa potensi penghimpunan dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* di Indonesia cukup besar, jika didukung dengan pengelolaan yang lebih baik.

Dalam rangka penguatan regulasi dan tata kelola zakat, Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Peraturan hukum ini merupakan bentuk dukungan dan pengakuan negara tentang betapa besar potensi zakat dalam menyokong terwujudnya cita-cita dan tujuan berbangsa, khususnya dalam mewujudkan kesejahteraan dan penguatan ekonomi masyarakat. Dalam undang-undang ini, untuk mewujudkan tata kelola zakat yang baik, transparan dan profesional, pemerintah telah menunjuk dan menetapkan *amil* resmi zakat, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Walaupun nama undang-undang ini tentang pengelolaan zakat, namun di dalamnya juga membahas pengelolaan infaq, shadaqoh dan dana sosial keagamaan lainnya.

. Lembaga amil zakat melakukan penghimpunan dan pemanfaatan dana zakat, infaq dan shodaqoh para *mustahik* sesuai dengan skala prioritas yang ditentukan. Masing-masing lembaga ZIS memiliki program penghimpunan dana (*fundraising*) dan penyaluran dana yang menjadi keunggulan dari masing-masing LAZ tersebut.

*Fundraising* adalah kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq dan shodaqoh baik individu, organisasi maupun badan hukum. Dalam

---

<sup>2</sup> Ibid.,25.

<sup>3</sup> Proyeksi pertumbuhan dana ZIS dan jumlah *munfiq* menurut PUSKAS BAZNAS dibagi menjadi tiga : pesimis ( sebesar < 20%), moderat ( sebesar 20% - 30 %), optimis ( sebesar > 30%).

<sup>4</sup> Pusat Kajian Strategis ( PUSKAS) BAZNAS , *Outlook Zakat Indonesia Tahun 2020*,34.

*fundraising* ada proses mempengaruhi yang meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-iming. Oleh karena itu, kegiatan *fundraising* membutuhkan kemampuan pemasaran agar tujuan *fundraising* dapat tercapai.

Pemasaran adalah proses perencanaan konsep, harga, promosi dan pendistribusian ide-ide barang maupun jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan individu dan tujuan organisasi.<sup>5</sup> Pemasaran sendiri awalnya dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan bisnisnya. Kini pemasaran dan seluruh prosesnya telah diadopsi oleh lembaga non profit termasuk lembaga zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS). Secara proses antara kegiatan bisnis dan lembaga ZIS tidak ada perbedaan yang signifikan. Karena pada dasarnya, pemasaran pada lembaga bisnis dan lembaga ZIS memiliki kesamaan tujuan yakni merupakan kegiatan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen melalui berbagai kegiatan seperti memproduksi barang, menentukan harga yang dapat diterima konsumen dan melakukan berbagai strategi promosi untuk mengenalkan produk tersebut.

Pemasaran merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan bisnis. Suatu lembaga baik lembaga yang berorientasi profit maupun sosial akan mengalami kemajuan yang pesat jika memiliki strategi pemasaran bagus. Dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad telah diajarkan bagaimana pemasaran suatu produk yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dengan tidak hanya berorientasi *profit* tetapi juga berorientasi *falah*. Konsep ini kemudian dikenal dengan pemasaran syariah. Seluruh proses dalam pemasaran syariah seperti segmentasi, penentuan target pasar, penentuan posisi dalam pemasaran, *marketing mix* tidak boleh bertentangan dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah yang islami.

Dalam kajian sosiologi ekonomi Islam, tindakan ekonomi individu yang memiliki kelebihan materi mendonasikan sebagian harta mereka untuk kalangan yang kurang beruntung dalam kehidupan termasuk dalam '*amal al-iqtishadiy*

---

<sup>5</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung : Alfabeta, 2016),341.

atau *al-tadabir al- iqtishadyyat* yakni ‘amal ( perbuatan/tindakan) yang mengandung makna atau bernuansa ekonomi bahkan memiliki motif ekonomi.<sup>6</sup> Tindakan ekonomi (‘amal al-iqtishadiy) ini merupakan tindakan yang dilandasi oleh kesadaran yang bercorak *illahiyyat* (keimanan) dan *insaniyyat* ( manusiawi ) sekaligus. Tindakan berinfaq bercorak *illahiyyat* menjadikannya sebagai salah satu bentuk ibadah dalam konteks *hablun min Allah*. Sementara dalam bingkai *insaniyyat*, tindakan ekonomi tersebut dilihat dalam kerangka *hablun min al-nas* yang mengaktualkan nilai-nilai, motif atau niatnya.

Motif ekonomi yang mendasari suatu ‘amal al-iqtishadiy hanya dapat dijelaskan melalui *hablun min al-nas*. Apabila ‘amal al-iqtishadiy tersebut terlahir dari motif yang dilandasi kesadaran *ilahiyyat* dan *insaniyyat* dan diwujudkan dalam suatu *hablun min al-nas* maka hubungan ini disebut *shilat al-rahim*.<sup>7</sup> *Shilat al-rahim*, adalah suatu jaringan sosial atau rangkaian hubungan sosial yang diikat oleh perasaan bersaudara karena bersumber dari kesadaran yang sama dan untuk menciptakan kepentingan bersama.<sup>8</sup> Dalam prespektif sosiologi ekonomi klasik, hal ini disebut dengan konsep keterlekatan (*embeddedness*), dimana tindakan individu memiliki keterlekatan emosional dengan institusi sosial atau struktur sosial. Tindakan ekonomi individu memperhatikan hubungan sosial yang terjadi antar individu/aktor dalam masyarakat.

Hal ini menyebabkan munculnya kecenderungan seorang individu memilih lembaga yang sesuai dengan minat mereka saat memilih lembaga ZIS. Sebagai contoh, individu yang condong pada pembinaan anak yatim, maka akan memilih Rumah Yatim. Seseorang yang memiliki *concern* terhadap pemberdayaan masyarakat, kemungkinan besar akan memilih Dhompot Dhuafa. Anggota ormas Muhammadiyah akan memilih berdonasi lewat LAZISMU. *Nahdliyin* akan lebih memilih LAZISNU sebagai tempat untuk membayar zakat, infaq dan shodaqohnya.

---

<sup>6</sup> Muhammad Fachrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam*(Pati: StiEF-IPMAFA, 2016),35.

<sup>7</sup> Ibid.,45.

<sup>8</sup> Ibid.,46.

LAZISNU merupakan lembaga amil zakat nasional di bawah naungan Nadhatul Ulama (NU). LAZISNU disahkan pada Mukhtamar NU ke 31 tahun 2004 di Boyolali yang berkhidmat membantu kesejahteraan dan kemandirian umat. Saat ini LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 12 negara, 34 provinsi dan 376 kabupaten/kota di Indonesia. LAZISNU kemudian melakukan *rebranding* menjadi NU Care LAZISNU.<sup>9</sup> Salah satu gerakan yang dilakukan oleh NU Care LAZISNU yaitu KOIN NU Care.

NU Care LAZISNU Kota Kediri merupakan salah satu jaringan NU Care-LAZISNU pusat mulai mencanangkan gerakan KOIN NU Care pada tahun 2018. Gerakan KOIN NU Care ini merupakan gerakan untuk menghimpun dana infaq dan shodaqoh dari warga NU atau masyarakat umum. Kegiatan gerakan ini adalah mengumpulkan uang pecahan 100, 200, 500, 1000, 2000 atau pecahan lainnya dari rumah-rumah warga dengan memberikan kaleng koin yang berukuran tinggi 13.5 cm dengan diameter 8.5 cm dengan harapan setiap hari mereka mengisi kaleng tersebut dengan uang pecahan yang dimiliki. Pada akhir bulan, kaleng koin akan diambil oleh petugas lapangan yang telah ditunjuk oleh UPZIS ranting pengelola. Sosialisasi gerakan KOIN NU Care dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PCNU, Majelis Wakil Cabang (MWC) NU dan ranting-ranting NU. Dalam pelaksanaan program, pengurus cabang NU Care LAZISNU Kota Kediri membentuk pengurus UPZIS di tingkat MWC (kecamatan) dan UPZIS ranting (tingkat kelurahan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PC NU Care LAZISNU Kota Kediri, UPZIS RANTING merupakan ujung tombak dalam gerakan koin NU Care Kota Kediri.<sup>10</sup> Gerakan KOIN NU Care LAZISNU ini berbasis ranting. Pengurus UPZIS ranting yang melakukan sosialisasi gerakan kepada masyarakat, mendistribusikan kaleng koin, mengambil uang infaq dari donatur, merancang kegiatan pentasyarufan dana KOIN NU Care langsung kepada pihak yang membutuhkan. Pengurus UPZIS ranting berinteraksi secara langsung dengan para donatur/*munfiq* sekaligus pihak penerima dana infaq dan shodaqoh

---

<sup>9</sup> "Sekilas NU Care LAZISNU," [https://nucare.id/sekilas\\_nu](https://nucare.id/sekilas_nu), diakses tanggal 03 November 2020.

<sup>10</sup> Shofiyul Huda, Ketua NU Care LAZISNU Kota Kediri, IAIN Kediri, 8 Maret 2021.

tersebut. Dana KOIN NU Care yang diperoleh UPZIS ranting dibagi menjadi 60% untuk UPZIS ranting, 25 % untuk UPZIS NU Care LAZISNU Kota Kediri, 5 % untuk UPZIS MWC dan 5 % untuk petugas lapangan yang mengambil infaq dan shodaqoh dari warga.<sup>11</sup>

LAZISNU MWC Kecamatan Pesantren telah memiliki 32 Unit Pengelola zakat, Infaq dan Shodaqoh (UPZIS) ranting yang melakukan menghimpun dana KOIN NU Care di tingkat kelurahan. Namun, pada tahun 2020, sebagai akibat dari kondisi pandemi Covid-19 hanya tiga ranting yang tetap dapat menghimpun dana ZIS dari masyarakat melalui gerakan KOIN NU Care yaitu ranting Betet, Singonegaran dan Jamsaren<sup>12</sup>. Diantara ketiga ranting tersebut, Ranting Singonegaran merupakan UPZIS ranting yang paling stabil dalam perolehan dana KOIN NU Care.

Selain itu, UPZIS Singonegaran dinobatkan sebagai Juara 1 NU Award tahun 2019 tingkat Provinsi Jawa Timur, kategori Ranting NU Terbaik, dengan program unggulan KOIN NU Care.<sup>13</sup> UPZIS Singonegaran juga menjadi proyek percontohan bagi UPZIS lain di wilayah LAZISNU Kota Kediri. Beberapa UPZIS ranting seperti Kaliombo, Dadapan, Bangsal melakukan studi banding tentang penghimpunan dan pengelolaan KOIN NU Care di UPZIS Singonegaran.

Tabel 1. 1 Perolehan Dana UPZIS Singonegaran Tahun 2020

No.	Bulan	Jumlah Dana (Rp)
1.	Januari	5.601.100
2.	Februari	6.300.900
3.	Maret	5.272.600
4.	April	5.179.000
5.	Mei	-
6.	Juni	8.308.800
7.	Juli	4.699.800
8.	Agustus	6.238.900

<sup>11</sup>NU Care LAZISNU Kota Kediri, Standart Operating Prosedur ( SOP) Gerakan Koin Nu Peduli (Kediri : NU Care LAZISNU Kota Kediri,2018),4.

<sup>12</sup> Abdul Rosyid, Sekretaris MWC Pesantren, Betet, 26 Februari 2021

<sup>13</sup> Muhammad Yordanis Salam, “ Sidoarjo Borong Juara Umum PWNU Jatim 2019, <http://pwnu.or.id/info> terkini/Sidoarjo Borong Juara Umum PWNU Jatim 2019, 02 Juli 2019, diakses tanggal 10 November 2020

9.	September	5.839.500
10.	Oktober	6.839.500
11.	November	6.652.000
12.	Desember	7.472.500

Keterangan : Infaq bulan Mei dan bulan Juni diambil bersamaan pada bulan Juni

Sumber : Laporan Keuangan UPZIS Singonegaran tahun 2020

Gerakan KOIN NU Care UPZIS Singonegaraan dimulai sejak bulan Mei 2018. Tepatnya, sejak beberapa pengurus NU Ranting Singonegaran mengikuti kegiatan PKP (Pelatihan Kader Penggerak) NU yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang NU Kota Kediri. Para pengurus ini kemudian melakukan sosialisasi melalui berbagai kegiatan NU Ranting Singonegaran. Beberapa forum yang dijadikan media sosialisasi gerakan KOIN NU Care ini adalah pengajian rutin ibu-ibu Muslimat NU, kegiatan pemuda Anshor, pengajian bapak-bapak *Atmamtu*<sup>14</sup> dan semua kegiatan di masjid dan mushola di wilayah Singonegaran. Sosialisasi juga dilakukan secara online melalui *Youtube*, *Whatsapp group* dan media sosial lainnya. Kesungguhan pengurus melakukan sosialisasi di forum-forum dan media *online* seperti tersebut di atas berpengaruh pada peningkatan jumlah donatur dan simpatisan KOIN NU Care di wilayah Singonegaran.<sup>15</sup>

Tabel 1. 2 Jumlah Donatur dan Dana Infaq Shodaqoh Tahun 2018-2020

Sumber : Pengurus UPZIS Singonegaran

No.	Tahun	Jumlah Donatur (orang)	Jumlah Dana (Rupiah)
1.	2018	118	26.505.500
2.	2019	173	57.899.600
3.	2020	206	68.404.600

<sup>14</sup> Pengajian *Atmamtu* adalah pengajian yang diikuti oleh anggota NU laki-laki di Kelurahan Singonegaran. Pengajian ini diselenggarakan sebulan sekali. Pengajian diisi oleh mubaligh dari Kota Kediri dan sekitarnya. Pengurus UPZIS Singonegaran memanfaatkan kegiatan pengajian ini untuk melakukan sosialisasi di akhir acara.

<sup>15</sup> Ashari, Sekretaris UPZIS Singonegaran, Singonegaran, 12 November 2020

Peneliti tertarik untuk meneliti karena berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 terlihat, pada bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2020 dana infaq dan shodaqoh yang dihimpun UPZIS Singonegaran melalui gerakan KOIN NU Care cenderung naik padahal saat itu terjadi pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis memilih judul : “**IMPLEMENTASI *FUNDRAISING* DANA INFAQ SHODAQOH DITINJAU DARI PEMASARAN SYARIAH DAN SOSIOLOGI EKONOMI ISLAM (Studi pada UPZIS Singonegaran Pesantren Kota Kediri)**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, untuk mempermudah dalam proses penelitian ini, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *fundraising* dana infaq shadaqoh UPZIS Singonegaran Pesantren Kota Kediri?
2. Bagaimana implementasi *fundraising* dana infaq shadaqoh UPZIS Singonegaran Pesantren Kota Kediri ditinjau dari pemasaran syariah?
3. Bagaimana implementasi *fundraising* dana infaq shadaqoh UPZIS Singonegaran Pesantren Kota Kediri ditinjau dari sosiologi ekonomi Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis implementasi *fundraising* dana infaq shadaqoh UPZIS Singonegaran Pesantren Kota Kediri
2. Untuk menganalisis implementasi *fundraising* dana infaq shadaqoh UPZIS Singonegaran Pesantren Kota Kediri ditinjau dari pemasaran syariah?
3. Untuk menganalisis implementasi *fundraising* dana infaq shadaqoh UPZIS Singonegaran Pesantren Kota Kediri ditinjau dari sosiologi ekonomi Islam?



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan literatur keilmuan di bidang *fundraising* dana infaq dan shodaqoh sekaligus sebagai bahan referensi mata kuliah yang berhubungan dengan bidang ekonomi syariah khususnya pada Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi peneliti

Penulis berharap dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama penelitian kualitatif sekaligus dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana *fundraising* dana infaq dan shodaqoh perspektif pemasaran syariah dan sosiologi ekonomi Islam.

###### b. Bagi IAIN Kediri Program Pascasarjana Ekonomi Syariah

Penelitian ini dapat memberikan tambahan cakrawala pengetahuan dari sisi realistis ekonomi yang kemudian dapat ditelaah dan ditindaklanjuti demi memperkaya hasanah keilmuan Program Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Kediri.

###### c. Bagi lembaga pengelola zakat infaq dan shodaqoh

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi lembaga pengelola zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) khususnya UPZIS Singonegaran Pesantren Kota Kediri yang berkaitan dengan *fundraising* dana infaq dan shodaqoh. Selain itu, diharapkan menjadi bahan acuan bagi lembaga atau kelompok lain yang akan melakukan kegiatan *fundraising* dana infaq dan shodaqoh sehingga dapat berkembang dengan baik dan optimal serta memberikan dampak positif bagi kemaslahatan umat.

###### d. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan keilmuan yang terkait dengan ekonomi syariah.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Agus Makinnuddin dengan judul “ Analisis Manajemen Gerakan Kotak Infaq ( KOIN NU) Ditinjau dari Maqosid al Shariah ( Studi tentang gerakan Koin NU di Lazisnu MWC Pare Kabupaten Kediri).<sup>16</sup>

Penelitian ini membahas tentang manajemen gerakan kotak infaq KOIN NU Care dari sisi manajemen *fundraising* dan pengelolaannya. Kemudian dibahas/ ditinjau dari maqosid al Shariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu objek penelitiannya yaitu gerakan KOIN NU Care. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini meninjau manajemen gerakan KOIN NU Care perspektif maqosid al-Shariah sedangkan fokus penelitian saya adalah implementasi fundraising gerakan KOIN NU Care ditinjau dari perspektif pemasaran syariah dan sosiologi ekonomi Islam khususnya konsep *shilat al-rahim* dan konsep keterlekatan (*embeddedness*)

2. Jurnal Cholid Mudzakkir, Khozainul Ulum dan Mochammad Afif yang berjudul Analisis Strategi *Fundraising* Zakat, Infak dan Sedekah di LAZISNU MWC NU Paciran Kabupaten Lamongan.<sup>17</sup>

Jurnal ini membahas tentang strategi *fundraising* LAZISNU MWC NU Paciran Kabupaten Lamongan dalam mengumpulkan dana zakat, infaq dan shodaqoh. Metode yang digunakan untuk menganalisis penghimpunan dana ini adalah analisis SWOT ( Strength, Weakness, Opportunity dan Treatmen) sehingga dapat memetakan kekuatan yang dimiliki untuk melihat peluang dan kelemahan yang menghasilkan ancaman bagi lembaga yang bersangkutan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah persamaan obyek penelitian yakni *fundraising* pada LAZISNU . Adapun perbedaannya adalah peneliti menggunakan analisis SWOT dalam pembahasannya. Penelitian

---

<sup>16</sup> Agus Makinnuddin,” Analisis Manajemen Gerakan Kotak Infaq ( KOIN NU) Ditinjau dari Maqosid al Shariah ( Studi tentang gerakan Koin NU di Lazisnu MWC Pare Kabupaten Kediri),” ( Tesis Magister, IAIN Kediri, 2020).

<sup>17</sup> Cholid Mudzakkir, dkk,” Analisis Strategi Fundraising Zakat, Infak dan Sedekah di Lazisnu MWC NU Paciran Kabupaten Lamongan,” *Jurnal Sawabiq*, Vol. 1 (2020),1-13. URL : <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/sawabiq/index>

saya memfokuskan pada pembahasan *fundraising* gerakan KOIN NU Care prespektif pemasaran syariah dan sosiologi ekonomi Islam.

3. Jurnal Joharotul Jamilah dkk yang berjudul Keterlekatan Etika Moral Islam dan Sunda Dalam Bisnis Bordir di Tasikmalaya.<sup>18</sup>

Jurnal ini membahas tentang keterlekatan nilai Islam dan Sunda dalam tindakan ekonomi para pengusaha bordir di Tasikmalaya. Para pengusaha Bordir tersebut memiliki keterlekatan yang berbeda-beda. Pengusaha yang kuat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama Islam dan budaya Sunda yang disebut dengan pengusaha Islami Sundanis, Pengusaha yang sangat dipengaruhi oleh etika Sunda namun tidak terlalu dipengaruhi oleh nilai Islam disebut pengusaha Sunda-Islamis dan terakhir pengusaha yang lebih kuat dipengaruhi etika ekonomi modern disebut pengusaha kapitalis.

Persamaan dengan penelitian saya yaitu konsep teori yang digunakan yaitu teori keterlekatan. Adapun perbedaannya pada obyek penelitian dan jenis keterlekatan yang diteliti. Dalam penelitian ini, obyek penelitiannya yaitu para pengusaha bordir di Tasikmalaya dan keterlekatan pada nilai agama dan budaya. Sedangkan obyek penelitian saya yaitu keterlekatan emosional yang mempengaruhi tindakan ekonomi warga Singonegaran ikut dalam gerakan KOIN NU Care.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara teknis, sistematika pembahasan penelitian mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama/inti dan bagian akhir.<sup>19</sup>

Bagian awal tesis meliputi : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian inti

---

<sup>18</sup> Joharotul Jamilah, dkk, "Keterlekatan Etika Moral Islam dan Sunda Dalam Bisnis Bordir di Tasikmalaya," *Jurnal Sodality*, VOL. 4 No. 3(2016): 233-241.

**DOI:** <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i3.14432>

<sup>19</sup> Pascasarjana IAIN Kediri, Pedoman Penulisan Tesis dan Karya Tulis Ilmiah (Kediri : IAIN Kediri, 2018).35.

tesis memuat beberapa bab dengan format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan kualitatif. Bagian akhir tesis meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan dokumen yang relevan dan daftar riwayat hidup penulis.

Bagian inti tesis ini terdiri dari enam bab, dimana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga bab terakhir yaitu bab enam. Adapun sistematika pembahasan tesis ini sesuai dengan penjabaran sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, yang berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kajian pustaka. Kajian pustaka meliputi lima sub bab. Sub bab pertama pengertian *fundraising*, prinsip-prinsip *fundraising*, unsur-unsur *fundraising*, metode *fundraising* dan tujuan *fundraising*. Subbab kedua membahas tentang pengertian infaq dan shodaqoh, dasar hukum infaq shodaqoh, macam-macam infaq dan shodaqoh. Subbag ketiga membahas pengertian pemasaran syariah, karakteristik pemasaran syariah, dan paradigma pemasaran syariah. Sub bab terakhir membahas tentang pengertian sosiologi ekonomi Islam, konsep aktor, konsep tindakan ekonomi, konsep keterlekatan (*embeddedness*) dalam sosiologi ekonomi Islam.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat terdiri dari tiga bagian, Bagian pertama berisikan tentang gambaran umum UPZIS Singonegaran. Gambaran umum UPZIS Singonegraan meliputi a. Nama Lembaga, b. Lokasi UPZIS Singonegaran, c. Sejarah dan perkembangan UPZIS Singonegaran, d. Pengurus UPZIS Singonegaran, f. Struktur Organisasi UPZIS Singonegaran dan SOP gerakan KOIN NU Care. Bagian selanjutnya berisi paparan data yang diperoleh selama melakukan

penelitian. Bagian berikutnya yaitu temuan penelitian *fundraising* dana infaq dan shodaqoh di UPZIS Singonegaran..

Bab kelima membahas tentang hasil penelitian dengan mengambil titik temu antara teori yang sudah dipaparkan bab dua yang kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab empat. Fokus dalam bab ini yaitu a. Implementasi *fundraising* dana infaq shodaqoh UPZIS Singonegaran, b. Implementasi *fundraising* dana infaq shodaqoh UPZIS Singonegaran ditinjau dari pemasaran syariah dan c. Implementasi *fundraising* dana infaq shodaqoh UPZIS Singonegaran ditinjau dari sosiologi ekonomi Islam. Adapun bab keenam adalah penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis dan saran.